

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Selama ini dalam proses pembelajaran siswa kurang mendapat dorongan untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka yang berdampak pada hasil belajar mereka. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi sebanyak-banyaknya tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga seolah-olah hanya guru yang aktif dan siswa yang pasif. Padahal menurut Dimiyati “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar” (Susanto, 2002:186).

Suatu pembelajaran disebut sukses jika terjadi perubahan perilaku pada anak didik baik perubahan perilaku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Gagne & Medsker *dalam* Sukardi, 2013: 12). Namun, dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat).

Oleh karena itu, menjadi tugas seluruh elemen bangsa, baik pemerintah, tokoh pendidik, masyarakat dan terutama para guru yang berada di garis terdepan untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan ini agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara merata dan berkualitas tinggi.

Salah satu tujuan pendidikan yaitu tujuan institusional yang tidak dapat dicapai tanpa adanya bidang studi atau mata pelajaran yang disajikan. Salah satu target pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh pengajaran suatu bidang studi atau suatu pelajaran yaitu pelajaran matematika. Pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Uno (2008: 129) matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika, analisis, dan individualitas. Hal itu berarti pembelajaran matematika berperan penting sebagai alat komunikasi diantara manusia-manusia itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan PPLK II selama kurang lebih empat bulan, peneliti menemukan beberapa kelemahan di SMP Negeri 46 Palembang khususnya pada pembelajaran matematika diantaranya adalah hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Fakta tersebut ditunjukkan oleh nilai hasil belajar matematika siswa yang hampir mencapai 50% masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 75. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VII dalam pembelajaran matematika antara lain: 1) keaktifan siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk

bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, dan (3) Masih banyak siswa yang kurang suka untuk belajar matematika karena mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Selain dari faktor siswa dalam proses pembelajaran, peran guru juga sangatlah penting dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 46 Palembang ketika pelaksanaan PPLK II pada Senin 6 November 2014, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran khususnya matematika siswa sepenuhnya menerima dari guru tanpa melibatkan keaktifan siswa, guru memberikan materi, memberikan catatan, sehingga membuat pelajaran matematika bersifat hafalan bukan melatih pola pikir siswa. Akibatnya siswa hanya mampu mengingat pada jangka pendek tetapi gagal pada jangka panjang.

Mengingat dalam pembelajaran melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca, merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya matematika maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam memilih suatu pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran untuk peserta didik haruslah tepat. Hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah SAW, yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبِيبٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالَوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ

دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه

مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Ismail yaitu Ibnu Ja'far dari Al'ala dari bapaknya dari Abu Huroiroh bahwasanya Rosulullah SAW telah bersabda : “Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan maka ia akan mendapat dosa sebanyak dosa yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun”. (H.R. Muslim)

Hadits di atas menjelaskan bahwa apabila akan memberikan suatu ilmu kepada seseorang haruslah dengan cara yang baik agar orang yang menerimanya dapat mengikuti dengan baik pula. Begitupun dalam memilih suatu pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran untuk peserta didik haruslah tepat, karena pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran yang digunakan mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang membuat siswa berkesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya yang memungkinkan mereka mencintai proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran, yang mana model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa (Sukardi, 2013: 29). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *accelerated learning*. Dikarenakan model pembelajaran ini memiliki ciri yang “cenderung luwes, gembira, banyak jalan, mementingkan tujuan, bekerja sama, manusiawi, multi indrawi, bersifat mengasuh, mementingkan aktivitas, berdasar-

hasil serta melibatkan mental emosional dan fisik” (Meier, 2005: 35). Sehingga belajar lebih mudah dan lebih menyenangkan.

Model pembelajaran *accelerated learning* pada prinsipnya merupakan suatu terobosan baru dalam belajar, yang menekankan bahwa penguatan dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar siswa, dan setiap detail apapun dalam memberikan penguatan positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan penguatan positif adalah memposisikan siswa secara nyaman dengan menggunakan instrumen hiburan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, serta meningkatkan partisipasi siswa, menggunakan sarana dan fasilitas pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa (Mukhtar,dkk, 2002: 71).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul penelitian ini **“Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 46 Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *accelerated learning* di SMP Negeri 46 Palembang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang

- a) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang?
 - b) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *accelerated learning* di SMP Negeri 46 Palembang
2. Untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang
 - a) Untuk mengetahui tentang perencanaan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang
 - b) Untuk mengetahui tentang pelaksanaan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang
3. Untuk mengetahui tentang adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 46 Palembang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi siswa: Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar matematika, lebih dapat memiliki pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dalam belajar matematika serta lebih meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi guru: Menambah wawasan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah: Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat menambah ide-ide pengetahuan mengenai model pembelajaran *accelerated learning*.
4. Bagi Peneliti: Dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran matematika dengan terujinya pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning*.